

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN ANEMIA DENGAN PRODUKTIVITAS KARYAWATI UNIT GARMENT PT. APAC INTI CORPORA BAWEN

Maya Widi Hardiyanti *), **Eni Mahawati *)**, **Dyah Ernawati *)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Udinus

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

Email : Mayamayyo@ymail.com

ABSTRACT

Background: Female workers who suffer from anemia have low immunity, decreased physical work capacity and productivity by 20%. The number of cases of anemia female workers of PT Apac Inti Corpora Bawen as many as 15% in the garment units. The purpose of this study was to determine and analyze the relationship of nutritional status and anemia with productivity to female workers at garment unit of PT Apac Inti Corpora Bawen.

Method: This research is explanatory research with cross sectional approach. Data is collected by measurement of hemoglobin levels and using questionnaire as instrument. Primary data were processed and analyzed using Independent T-test for different test, while the relationship with the Chi Square test. The sampling technique used was purposive sample through the inclusion and exclusion criteria for the total sample as many as 56 female workers of PT. Apac Inti Corpora garment unit.

Result: The results showed that no relationship between nutritional status and productivity with a value of $p = 0.353$ ($p > 0,05$). As for the incidence of anemia with productivity there is a relationship with the value of $p = 0.000$ ($p > 0,05$). Different test productivity by external factors showed that differences between age with productivity and there is no difference between education and years of service with productivity.

Conclusion: For PT Apac Inti Corpora Bawen should check hemoglobin routinely and regularly for workers to prevent cases of anemia. For employee should attention food intake to sufficient energy needs for work.

Keywords : Nutritional Status, Anemia, Productivity

PENDAHULUAN

PT Apac Inti Corpora merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil yang merupakan produsen benang dan tenun. Apac Inti Corpora juga mengolah hasil tenun tersebut menjadi pakaian. Unit yang mengolah hasil tenun menjadi pakaian yaitu *Unit Garment*.

Untuk sebuah industri tekstil padat karya, sumber daya manusia merupakan aset yang sangat besar dan penting dalam upaya meningkatkan dan memenangkan persaingan usaha yang semakin ketat persaingannya. Hal ini karena sumber daya manusia merupakan aset yang paling berperan penting pada kualitas output yang dihasilkan. Kualitas output tersebut mencerminkan produktivitas kerja dari tenaga kerja itu sendiri dan dapat di tingkatkan melalui manajemen kesehatan kerja di perusahaan.²

Di era globalisasi kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh seluruh industri. Beban ini sangat besar mengingat status kesehatan dan gizi tenaga kerja pada umumnya kurang memperoleh perhatian, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja serta biaya produksi yang kurang efisien. Selain itu, gizi kerja yang kurang memadai berpotensi menimbulkan penyakit akibat kerja bagi tenaga kerja yang berisiko. Upaya meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja harus meliputi : *promotif*, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitatif*. Salah satu upaya penting dalam *promotif* adalah penyelenggaraan gizi kerja.⁴

Gizi kerja adalah gizi yang diperlukan tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan jenis, sehingga tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi kerja yang setinggi-tingginya.⁵ Kesehatan kerja erat kaitannya dengan gizi kerja. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, mutlak di perlukan zat gizi yang diperoleh dari makanan dengan jumlah gizi secukupnya setiap hari. Dengan

keadaan gizi yang baik, maka akan dihasilkan ketahanan fisik yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.²

Bagi PT Apac Inti Corpora, gizi kerja yang baik selain diperlukan dalam peningkatan produktivitas kerja, juga diperlukan dalam keefektifan pemberian jaminan makanan bagi pekerja. Berdasarkan dari hasil survei awal PT Apac Inti Corpora memiliki tenaga kerja wanita sebanyak 80%. Dari jumlah keseluruhan karyawan 6148 jiwa. Ditemukan kasus anemia sebesar 15% pada unit *Garment* di PT Apac Inti Corpora. Data kesakitan ini didapat dari data Poliklinik PT Apac Inti Corpora. Sering didapatkan keluhan kesehatan seperti kelelahan, pusing, lemah, dan mata ngantuk.

Berdasarkan data di atas maka peneliti cukup tertarik melakukan penelitian pada PT Apac Inti Corpora dengan alasan tingkat kejadian anemi cukup tinggi. Dan peneliti ingin melihat hubungan status gizi karyawati terhadap kejadian anemia dan produktivitas kerja pada karyawati PT Apac Inti Corpora Bawen dan peneliti memilih unit *garment* sebagai tempat penelitian karena unit tersebut adalah satu unit yang mempunyai cara kerja yang tidak terlalu mengandalkan mesin, unit ini menggunakan tenaga mesin dan tenaga manusia, sehingga produktivitas tiap individu dapat dilihat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pengukuran kadar hb pada karyawati unit *garment*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 70 karyawati pada unit *garment* PT. Apac Inti Corpora. Pada saat penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh responden sebanyak 35 karyawati.

HASIL PENELITIAN

a. Perbedaan Produktivitas berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.10

Perbedaan produktivitas berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Hasil p	Keterangan
Umur	0,573	Tidak ada beda
Pendidikan	0,053	Tidak ada beda
Masa Kerja	0,523	Tidak ada beda

Berdasarkan tabel 4.10 dapat di ketahui bahwa karakteristik umur dengan nilai $p=0,573$ ($p>0,05$), pendidikan dengan nilai $p=0,053$ ($p>0,05$) kemudian pada karakteristik responden berdasarkan masa kerja dengan nilai $p=0,523$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada beda produktivitas berdasarkan umur, pendidikan dan masa kerja responden.

b. Hubungan antara status gizi dengan produktivitas

Tabel 4.11

Hubungan Status Gizi dengan Produktivitas

Status Gizi	Indeks Produktivitas				Total	
	Tercapai		Tidak Tercapai		N	%
	N	%	N	%		
Normal	20	51,3	19	48,7	39	100
Tidak Normal	11	64,7	6	35,3	17	100

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden berstatus gizi normal dengan produktivitas tercapai berjumlah 51,3% responden 48,7% produktivitas tidak tercapai. Berdasarkan hasil uji *chi square*, didapatkan hasil $p=0,353$ ($p>0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada karyawati garment di PT Apac Inti Corpora.

c. Hubungan antara Kejadian anemi dengan produktivitas

Tabel 4.12
Hubungan Kejadian Anemi dengan Produktivitas

Kejadian Anemi	Indeks Produktivitas				Total	
	Tercapai		Tidak Tercapai		N	%
	N	%	N	%		
Anemi	3	15	17	85	20	100
Tidak Anemi	28	77,8	8	22,2	36	100

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa 15% atau 3 orang produktivitas tercapai menderita anemi, sedangkan 77,8% atau 28 orang yang produktivitasnya tercapai tidak menderita anemi.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, didapatkan hasil *p value* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara kejadian anemi dengan produktivitas kerja pada karyawan unit garment di PT Apac Inti Corpora.

PEMBAHASAN

a. Produktivitas Responden

Standar produksi unit *garment* adalah 450 pcs/hari tiap karyawannya pada bagian sewing. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 55,4% responden memiliki produktivitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan dan 44,6% responden produktivitas tidak tercapai sesuai standar yang ditentukan. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena kapasitas kerja setiap orang berbeda walaupun jenis pekerjaannya sama.⁷ Dari hasil penelitian diketahui produktivitas menurut karakteristik responden berdasarkan umur tidak memiliki perbedaan dengan nilai $p=0,573$ ($p < 0,05$). Sedangkan berdasarkan kategori pendidikan, produktivitas responden tidak memiliki perbedaan antara responden berpendidikan SMP dan SMA dengan nilai $p=0,053$ ($p > 0,05$). Kemudian berdasarkan masa kerja produktivitas

responden tidak memiliki perbedaan antara masa kerja lama dan baru. Dengan nilai $p=0,523$ ($p>0,05$).

b. Kejadian Anemia Responden

Berdasarkan data Poliklinik membuktikan 15% karyawan menderita anemia pada unit garment PT Apac Inti Corpora Bawen. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan status anemia terdapat 36,7% responden dan sisanya 64,3% responden tidak menderita anemia. Penyebab masalah anemia itu sendiri adalah kurangnya asupan zat besi dan biasanya pada perempuan karena kehilangan darah melalui haid dan persalinan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 15% responden dengan status menderita anemia memiliki produktivitas tercapai sesuai standar yang ditentukan dan 85% responden dengan status anemia memiliki produktivitas tidak tercapai sesuai standar yang ditentukan. Sedangkan 77,8% responden dengan status tidak menderita anemia memiliki produktivitas tercapai sesuai standar yang ditentukan dan 22,2% responden dengan status tidak menderita anemia memiliki produktivitas tidak tercapai sesuai standar yang ditentukan. Menurut Ummu Saudah tentang pengaruh suplementasi zat besi produktivitas pekerja wanita menyimpulkan bahwa anemia menimbulkan gejala letih, lesu dan cepat lelah yang akibatnya dapat menurunkan produktivitas kerja. Pekerja yang menderita anemia produktivitas kerja 20% lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang sehat dengan gizi yang baik.²¹

Data status anemia diatas diperoleh dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan UPTD Puskesmas Bawen Terhadap 56 responden dengan menggunakan *Eashy Touch GHb* merupakan alat kesehatan digital produk terbaru dari *Nesco multichcek* yang berfungsi untuk mengukur hemoglobin yang penggunaannya praktis dengan hasil lebih cepat, akurat, tidak sakit, kapan saja dan dimana saja. Serta anemia dapat di lihat dengan gejala lemah, letih, dan lesu.

c. Status Gizi berdasarkan IMT

Dari hasil penelian responden dengan kategori normal adalah jumlah kategori terbanyak dengan jumlah sebanyak 69,6% responden. Kemudian kategori kurus sebanyak 17,9% responden dan kategori gemuk dengan jumlah 12,5% responden memiliki peringkat kategori yang paling sedikit.

Berdasarkan penelitian terdapat 51,3% responden dengan status gizi normal memiliki produktivitas tercapai sesuai standar yang ditentukan dan 48,7% responden dengan status gizi normal memiliki produktivitas tidak tercapai sesuai dengan standar yang ditentukan. Sedangkan 64,7% responden dengan status gizi tidak normal memiliki produktivitas tercapai sesuai standar yang ditentukan dan 35,3% responden dengan status gizi tidak normal memiliki produktivitas tidak tercapai sesuai standar yang ditentukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati Nasution hubungan konsumsi zat besi dan status gizi dengan produktivitas kerja wanita pencetak batu bata di kecamatan pagar merbau kabupaten deli serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki produktivitas di atas rata-rata, paling banyak berada pada status gizi berdasarkan IMT kategori normal yaitu 37,3%. Bila tubuh seseorang kekurangan energi maka kemampuan fisiknya untuk melakukan aktivitas kerja akan berkurang sehingga produktivitas kerja akan menurun.²²

d. Perbedaan Produktivitas Kerja berdasarkan Karakteristik Respon

Berdasarkan karakteristik umur diketahui bahwa produktivitas responden tidak memiliki beda dengan nilai $p=0,573$ ($p<0,05$). Untuk karakteristik pendidikan dengan nilai $p=0,053$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan produktivitas kerja berdasarkan karakteristik pendidikan. Dan pada karakteristik masa kerja $p=0,523$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan produktivitas kerja berdasarkan karakteristik masa kerja responden. Kemudian berdasarkan penelitian Titik Handayani tentang hubungan umur, masa kerja dan status gizi dengan produktivitas perajin wanita bagian pencetakan awal genteng di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo. Dengan hasil ada hubungan bermakna antara umur dan produktivitas dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$) tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dan produktivitas dengan $p=0,527$ ($p>=0,05$) tidak ada hubungan bermakna antara BMI dan produktivitas dengan $p=0,610$ ($P>=0,05$). Hal ini disebabkan karena produktivitas dipengaruhi oleh faktor umur karena produktivitas seseorang akan berubah pada umur produktif dan tidak produktif. Sedangkan masa kerja dan BMI tidak berpengaruh terhadap produktivitas.²³

e. Hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 51,3% responden memiliki status gizi normal dengan produktivitas tercapai sesuai standar yang ditentukan sedangkan 48,7% responden memiliki status gizi normal namun tidak dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang ditentukan.

Berdasarkan kategori status gizi tidak normal dengan jumlah 64,7% responden dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang ditentukan. Sedangkan 35,3% responden dengan kategori status gizi tidak normal tidak dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang ditentukan.

Berdasarkan penghitungan tersebut menggunakan uji chi square, didapatkan hasil p value lebih besar dari 0,05 ($p=0,353>0,05$) yang berarti H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada karyawan unit garment di PT Apac Inti Corpora. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran terhadap jumlah produktivitas dihitung pada saat pengambilan data.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rosyida tentang tingkat konsumsi energi dan zat besi (Fe) status gizi dan produktivitas kerja karyawan pada bagian produksi PT Air Mancur Palur Karanganyar terhadap tenaga kerja wanita dimana tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja dengan hasil p value lebih besar dari 0,05 ($p=0,296>0,05$).²⁴ Hal ini disebabkan karena pengukuran terhadap jumlah produktivitas hanya dihitung pada saat pengambilan data, sedangkan status gizi itu sendiri merupakan keadaan tubuh seseorang atau sekelompok orang sebagai akibat dari konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat-zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama.²⁴

f. Hubungan antara Anemia dengan Produktivitas Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 15% responden menderita anemia namun dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang di tentukan. Sebanyak 85% responden dengan status menderita anemia tidak dapat mencapai produktivitas sesuai standar.

Sedangkan 77,8% responden dengan status tidak anemia dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang ditentukan, dan 22,2% responden dengan status

tidak anemia tidak dapat mencapai produktivitas sesuai standar yang ditentukan. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil p value kurang dari 0,05 ($p=0,000<0,05$) yang berarti ada hubungan antara anemia dengan produktivitas kerja pada karyawan unit garment PT Apac Inti Corpora Bawen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suci Widiastuti tentang faktor determinan produktivitas kerja pada pekerja wanita di Semarang, dimana terdapat hubungan antara kadar Hb dengan produktivitas kerja ($p=0,000<0,05$).²⁵ Menyimpulkan bahwa anemia pada pekerja dapat menurunkan produktivitas kerja mereka, karena berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pada pekerja wanita yang menderita anemia, mempunyai produktivitas kerja yang lebih rendah dibanding pekerja wanita yang tidak menderita anemia.²⁵

g. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti, adalah pada saat pengukuran produktivitas kerja dilakukan ketika pengambilan data. Maka yang diukur hanya produktivitas/hari. Bukan produktivitas secara jangka panjang. Sedangkan IMT adalah keadaan seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Produktivitas tenaga kerja wanita PT Apac Inti Corpora Bawen, pada unit garment memiliki produktivitas yang cukup baik dikarenakan dari 56 responden terdapat 55,4% responden memiliki produktivitas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan.
2. Kasus anemia yang terjadi pada PT Apac Inti Corpora Bawen, pada unit garment cukup tinggi. Hal ini diketahui dari 56 responden yang diteliti terdapat 37,5% responden yang menderita anemia pada unit garment.
3. Status gizi tenaga kerja wanita PT Apac Inti Corpora Bawen, pada unit garment berdasarkan IMT cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil pengukuran univariat terdapat 69,6% responden dari 56 responden memiliki status gizi normal. Dengan IMT terendah 16,0 kemudian IMT tertinggi 31,6 dengan rata-rata IMT 21,3.

4. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita unit garment dengan $p > 0,05$ ($p = 0,353 > 0,05$). Hal tersebut disebabkan oleh pengukuran produktivitas kerja yang dilakukan pada saat pengambilan data. Sedangkan IMT adalah keadaan tubuh seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama.

5. Ada hubungan antara anemia dengan produktivitas kerja dengan $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Status anemia pada seseorang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Jika karyawan menderita anemia maka produktivitasnya akan menurun dibanding dengan karyawan yang tidak menderita anemia.

SARAN

Saran untuk tim manajemen K3 PT Apac Inti Corpora :

1. Melakukan pemeriksaan Hb secara rutin dan berkala sehingga kasus anemia akan segera terdeteksi dan mendapat pengelolaan.
2. Pemberian PMT tiap dua minggu sekali. Misalnya kacang ijo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sritomo Wignosoebroto. *Ergonomi studi gerak dan waktu*. Guna Widyan. Surabaya. 2009
2. Ari Agung. *Meningkatkan Produktivitas Kerja Dengan Kacang Ijo*. [http : // www.untag-sby.ac.id/kacang%20ijo.html](http://www.untag-sby.ac.id/kacang%20ijo.html) / diakses 5 januari 2013
3. Undang undang Republik Indonesia No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 23.
4. Anies. *Penyakit Akibat Kerja*. Elex Media Komputindo. Anonymous. 7 dari 10 wanita hamil terkena anemia. Jakarta. <http://www.balita-anda.indoglobal.com/7darisepuluh.html> / diakses 5 januari 2013

5. Endang Siwi Edingsih. *Gizi Kerja*. Balai Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. DIY. 2005
6. G Kartasapoetra. *Ilmu Gizi, Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
7. Tarwaka dkk. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. UNIBA PRESS. Surakarta. 2004
8. Masno. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Keluarga Berencana Kota Makasar*.
[http://journal.umi.ac.id/pdfs/Faktor Faktor yang Mempengaruhi terhadap Produktifitas Kerja Pegawai pada Kantor Badan Keluarga Berencana Kota Makassar.pdf](http://journal.umi.ac.id/pdfs/Faktor_Faktor_yang_Mempengaruhi_terhadap_Produktifitas_Kerja_Pegawai_pada_Kantor_Badan_Keluarga_Berencana_Kota_Makassar.pdf). / diakses 13 April 2013
9. Mardiana. *Analisis Produktivitas Kerja Berdasarkan Waktu Baku dan Target Produksi Perusahaan Bagian Pengemasan Sekunder PT ulam Tiba Halim Semarang*. UDINUS. Semarang. 2007
10. Martianto Drajat. *Gizi terapan. PAU Pangan dan Gizi IPB. Bogor*.
http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/27250/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka_%20I10aro.pdf / diakses 22 april 2013
11. Sunita Almatsier. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2009
12. Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta. 2001

13. Tabitha sri Hartanti Wulandari. *Pengaruh Asrama Atlet Sepak Bola Terhadap Status Gizi (IMT, Kadar Hb), Aktivitas Fisik, dan Kesegaran Jasmani*. UNDIP. Semarang. 2004
14. Jusuf, R.M.S, dkk. *Edisi Kedua (Revisi) Bunga Rampai Hiperkes dan KK*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2003
15. Dedy Muchtadi. *Panganan dan Gizi*. UT. Jakarta. 2001
16. Atikah Poverawati. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika. Yogyakarta. 2011
17. Arisman, MB. *GIZI Dalam Daur Kehidupan*. ECG. Jakarta. 2004
18. Wienda Lentik Kartika. *Perbedaan Indeks Produktivitas Kerja Berdasarkan Tingkat Konsumsi Gizi dan Staus Gizi Operator Loom Weaving 3 Grey PT Apac Inti Corpora Bawen*. UNNES. Semarang. 2006
19. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002
20. Bhisma Murti. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 2006
21. Ummu Saudah. *Pengaruh Suplementasi Zat Besi terhadap Produktivitas Pekerja Wanita*. UNDIP. Semarang. 2012

22. Ernawati Nasution. *Hubungan Konsumsi ZAT Besi dan Status Gizi dengan Produktivitas Kerja Wanita Pencetak Batu Bata di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. USU. Sumatera Utara. 2004
23. Titik Handayani. *Hubungan Umur dengan produktivitas Pengrajin Wanita Bagian Percetakan Awal Genteng di Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo*. UNDIP. Semarang. 2003
24. Anisa Rosyida. *Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Besi (Fe), Status Gizi dan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PT Air Mancur Palur Karanganyar*. IPB. Bogor. 2010
25. Suci Widiastuti. *Faktor Determinan Produktivitas Kerja pada Pekerja Wanita*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2011

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Widi Hardiyanti

Tempat, tanggal lahir : Kabupaten Semarang, 09 Mei 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : JL. Merapi RT 02 RW 07 Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Bandarjo 02-04, tahun 1997-2003
2. SMP N 1 Ungaran, tahun 2003-2006
3. SMA N 1 Ungaran, tahun 2006-2009
4. Diterima di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2009.

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN ANEMIA DENGAN
PRODUKTIVITAS KARYAWATI UNIT GARMENT PT
APAC INTI CORPORA BAWEN**

Telah di setujui sebagai Artikel Skripsi

Pada tanggal 18 juli 2013

Pembimbing I



Eni Mahawati, SKM, M.Kes

Pembimbing II



Dyah Ernawati S.Kep.NS, M.Kes